

Relationship between Family Support and Self-Care in Hypertension Patients

Vincencius Surani^{1*}, Lilik Pranata², Teresia Erina Sestiyowati³, Dini Anggraini⁴, Sindi Ernawati
Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Corresponding Author: Vincencius Surani vincentsurani@ukmc.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Family Support, Self-Care, Hypertension

Received : 09, September

Revised : 12, October

Accepted: 23, November

©2022 Surani,Pranata, Sestiyowati, Anggraini, Ernawati : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Hypertension is a health problem characterized by an increase in blood pressure above 140/90 mmHg. Hypertension can cause serious medical problems such as problems with the heart, brain and kidneys and can even cause death. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and self-care in hypertension sufferers. This research is a quantitative research with a correlational descriptive design using a cross-sectional approach. Based on inclusion and exclusion criteria, the number of respondents in this study was 40 respondents. The data collection tool uses a questionnaire which consists of a demographic survey of respondents, family support and self-care. Research data were analyzed using Kendall's tau-b statistical test. The results showed that there was no significant relationship between family support and self-care in hypertension sufferers. Self-care plays an important role in people with hypertension.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Self-Care* pada Penderita Hipertensi

Vincencius Surani^{1*}, Lilik Pranata², Teresia Erina Sestiyowati³, Dini Anggraini⁴, Sindi Ernawati⁵

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Corresponding Author: Vincencius Surani vincentsurani@ukmc.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, *Self-Care*, Hipertensi

Received : 09, September

Revised : 12, Oktober

Accepted: 23, November

©2022 Surani,Pranata, Sestiyowati, Anggraini, Ernawati : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas 140/90 mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan masalah medis yang serius seperti masalah pada jantung, otak dan ginjal bahkan dapat menyebabkan kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari survey demografi responden, dukungan keluarga dan *self-care*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Kendall's tau-b*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. *Self-care* memainkan peran penting pada penderita hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab kematian ke-3 di dunia, oleh karena itu hipertensi menjadi tantangan dan masalah kesehatan global yang mengakibatkan beban penyakit yang signifikan (Zheng *et al.*, 2020). Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, 1 dari setiap 4 laki-laki menderita hipertensi, sedangkan rasio untuk perempuan adalah 1 dari 5. Diperkirakan 1 miliar orang dewasa hidup dengan hipertensi secara global dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat atau naik 60% hingga tahun 2025 (1,56 miliar). Alasan utama peningkatan ini dikaitkan dengan meningkatnya jumlah penderita dengan hipertensi di negara berkembang (Mills *et al.*, 2015).

Data WHO tahun 2018 juga menyatakan bahwa 1 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi akan meningkat dari 972 juta (26,4%) orang menjadi 29,2%, dengan 30% diantaranya berada di negara berkembang. Tiga perempat penderita hipertensi (639 juta) tinggal di negara berkembang dengan sumber daya yang terbatas, pengetahuan yang buruk tentang hipertensi dan penatalaksanaan penyakit yang buruk (Gusty & Merdawati, 2020). Prevalensi hipertensi di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 yang meningkat sebesar 34,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Angka ini lebih tinggi dari angka hasil RISKESDAS tahun 2013 sebesar 25,8%, dengan hipertensi tertinggi 36,9% dan pada pasien perempuan berusia 60 tahun keatas (Fernalia *et al.*, 2019). Prevalensi penderita hipertensi di kota Palembang masuk kedalam 10 besar. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus hipertensi mencapai 57,2% di kota Palembang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019).

Sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala, sehingga kondisi yang seperti ini dapat menjadi penghalang untuk mengetahui diagnosis secara dini dan pengelolaan hipertensi (Bowen *et al.*, 2015). Tekanan darah menjadi salah satu parameter yang penting dalam pengelolaan untuk penderita hipertensi supaya mencegah untuk munculnya komplikasi. Pengelolaan hipertensi membutuhkan strategi yang bersifat terapeutik seperti kepatuhan terhadap pengobatan (Elperin *et al.*, 2014). Kepatuhan terhadap pengobatan, latihan fisik atau olahraga, diet nutrisi, menghindari rokok dan mengurangi konsumsi alkohol merupakan hal penting dalam strategi terapeutik untuk pengelolaan hipertensi yang bertujuan untuk meningkatkan *self-care* pada penderita hipertensi (Bahari *et al.*, 2019).

WHO mendefinisikan *self-care* sebagai kemampuan pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan perilaku kesehatan, mempertahankan status kesehatan dan mencegah kerusakan dan akhirnya mengurangi beban penyakit dengan meningkatkan mekanisme koping individu (Gi & Park, 2012). Faktor penting lain yang berkontribusi terhadap *self-care* pada penderita hipertensi adalah adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan fisik, pendidikan, emosional, moral atau spiritual untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Bahari *et al.*, 2019). Dukungan sosial keluarga merupakan

faktor penting dalam hubungannya dengan peningkatan *self-care* pada pasien dengan penyakit kronis (Bowen *et al.*, 2015; Miller & DiMatteo, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa masih ada penderita hipertensi yang mengatakan belum menerapkan latihan fisik secara rutin dan kurang maksimal nya anggota keluarganya untuk sering-sering mengingatkan dalam mengontrol pola makan serta mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak dan garam sehingga membuat tekanan darah menjadi tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2016). Gejala umum termasuk sakit kepala pagi hari, mimisan, irama jantung yang menjadi tidak teratur, penglihatan kabur dan telinga berdenging. Hipertensi berat dapat menyebabkan kelelahan, mual, muntah, cemas, nyeri dada dan tremor (Manangkot & Suindrayasa, 2020). Penderita hipertensi haus memiliki kemampuan dalam merawat dirinya (*self-care*) secara mandiri, salah satunya melalui kepatuhan dalam konsumsi obat dan kontrol tekanan darah secara berkala. Perilaku *self-care* merupakan salah satu komponen keberhasilan pengobatan dan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Untuk memaksimalkan upaya *self-care*, penderita hipertensi juga membutuhkan dukungan yang bisa berasal dari anggota keluarga sendiri (Rozani, 2020).

Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan keterkaitan variabel independen dan dependen:



Gambar 1. *Conceptual Framework*

Hipotesis yang terjawab dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Desain yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi (Polit & Beck, 2012). Pendekatan *cross-sectional* merupakan salah satu rancangan yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam sekali waktu (Avia *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilakukan di salah satu wilayah yang ada di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang menderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah yang didapatkan adalah 40 warga yang didapatkan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Rekrutmen sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti, antara lain: warga yang berusia 30 - 60 tahun keatas yang menderita hipertensi, tinggal bersama keluarga dan bersedia menjadi responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner *self-care* digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner karakteristik responden terdiri dari nama inisial, umur dan jenis kelamin. Kuesioner dukungan keluarga dan *self-care* dirancang berdasarkan konsep yang ada oleh peneliti. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 7 item yang meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional. Kuesioner ini menggunakan skala penilaian Likert yang terdiri dari jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kuesioner *self-care* terdiri dari 6 item pernyataan yang mencakup aspek pola makan, latihan fisik/olahraga dan mengontrol tekanan darah. Kuesioner *self-care* juga menggunakan skala penilaian Likert yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kategori penilaian untuk kuesioner dukungan keluarga terdiri dari rendah (jika skor 7 - 13), sedang (jika skor 14 - 20) dan tinggi (jika skor 21 - 28). Kategori penilaian untuk kuesioner *self-care* terdiri dari parsial (jika skor 6 - 11), mandiri (jika skor 12 - 17) dan *total care* (jika skor 18 - 24).

Sebelum menggunakan kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas dari kedua kuesioner yang digunakan menunjukkan semuanya valid. Nilai validitas untuk kuesioner dukungan keluarga adalah 0,369 - 0,802 (r hitung $>0,361$) dan nilai validitas untuk kuesioner *self-care* adalah 0,420 - 0,772 (r hitung $>0,361$). Uji reliabilitas kedua kuesioner mengacu pada nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner dukungan keluarga adalah 0,734 sehingga dinyatakan reliabel sedangkan nilai *Cronbach alpha* untuk kuesioner *self-care* adalah 0,652 sehingga dinyatakan reliabel juga.

Dalam teknik analisis data penelitian ini digunakan bantuan perangkat lunak komputer atau SPSS. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan setiap variabel penelitian serta karakteristik responden dengan menyajikan frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *kendal'a tau-b*. Uji ini digunakan karena dalam penelitian ini jenis data untuk masing-masing variabel adalah ordinal. Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi.

Dalam penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dimana peneliti menggunakan *informed consent* untuk persetujuan responden yang terlibat dalam penelitian serta *anonimity, non-maleficence* dan *justice*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini yang menunjukkan frekuensi dan persentasenya:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	18	45%
	Perempuan	22	55%
2.	Usia:		
	30 - 50 Tahun	18	45%
	51 - 61 Tahun	17	42,5%
	62 - 78 Tahun	5	12,5%

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 55% dan usia responden mayoritas berada pada rentang usia 30 - 50 tahun sebanyak 45%.

Analisis Univariat Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel dukungan keluarga dan *self-care* dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
1.	Dukungan Keluarga:		
	Rendah	0	0%
	Sedang	39	97,5%
	Tinggi	1	2,5%
2.	<i>Self-Care</i> :		
	Partial	0	0%
	Mandiri	32	80%
	<i>Total Care</i>	8	20%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan keluarga pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 97,5% dan tingkat *self-care* responden mayoritas berada pada tingkat mandiri sebanyak 32%.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik yaitu *kendall's tau b* dalam analisis bivariat. Hasil analisis bivariat ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap *Self-Care* Penderita Hipertensi

		Dukungan Keluarga	<i>Self-Care</i>
Kendall's tau_b	Dukungan keluarga	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	-.074
		N	.645
	Self-care	Correlation Coefficient	40
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	0.645
			40
			40

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi dengan nilai signifikansi $0,645 > p \text{ value } 0,05$. Selain itu, berdasarkan nilai *correlation coefficient* ditemukan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* memiliki hubungan kuat dengan kecenderungan hubungan yang arahnya negatif (-,074).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang didapatkan oleh penderita hipertensi berada pada kategori sedang (97,5%) dan tinggi (2,5%). Hasil ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria *et al* (2022) yang justru menunjukkan dukungan keluarga yang didapat berada pada kategori tinggi (50,8%). Sedangkan untuk kategori *self-care* pada penderita hipertensi menunjukkan hasil yang mandiri (80%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Maria *et al* (2022) yang menunjukkan tingkat *self-care* yang baik pada penderita hipertensi.

Selain itu, hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Park (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga, tingkat pendidikan dan efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku *self-care* pada penderita hipertensi. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *self-care* penderita hipertensi (Bahari *et al.*, 2019).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik. Pada penderita hipertensi, pengendalian tekanan darah merupakan tujuan penting dalam pencegahan penyakit kardiovaskuler dan komplikasi lainnya. Tindakan untuk mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi sangat bergantung pada praktik perawatan diri atau *self-care*. *Self-care* yang kurang optimal dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. *Self-care* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga yang bertujuan untuk lebih meningkatkan komitmen kepatuhan terhadap perawatan diri dengan mengontrol tekanan darah (Chacko & Jeemon, 2020).

Hasil penelitian Yang *et al* (2014) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dan berhubungan dengan *self-care* penderita hipertensi adalah dukungan sosial dari keluarga sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gi & Park (2012) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keterlibatan keluarga dengan dukungan aktivitas *self-care* pada penderita hipertensi dalam pengobatan jangka panjang hipertensi. Penelitian Susanti *et al* (2022) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, terutama dukungan penghargaan dengan *self-care* penderita hipertensi.

Keluarga memiliki beberapa dukungan seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Komponen tersebut digunakan untuk mendukung anggota keluarga dalam meningkatkan status kesehatan (Friedman & Marliyan, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria *et al* (2022), dukungan dari anggota keluarga dapat menjadi salah satu motivasi atau penyemangat untuk melakukan kegiatan preventif pada penderita hipertensi.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* penderita hipertensi. *self-care* bagi penderita tekanan darah tinggi mempengaruhi bagaimana proses perawatan kesehatan agar dapat menjaga tekanan darah agar tetap stabil dan normal. Berdasarkan analisis peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* penderita hipertensi, namun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *self-care* pada penderita hipertensi, dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa kategori *self-care* penderita hipertensi sudah berada pada kategori sedang dan baik.

Penelitian Sakinah *et al* (2020) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *self-management* pada penderita hipertensi antara lain faktor demografi atau karakteristik individu tersebut seperti usia. Selain faktor usia, faktor pengetahuan penderita hipertensi dapat mempengaruhi *self-care* atau *self-management* penderita hipertensi. Bertambahnya usia dapat mempengaruhi kemandirian dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada saat yang sama, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan *self-management* atau kesehatan pada penderita hipertensi.

Studi (Gu *et al.*, 2014; Salihah & Mei, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tekanan darah berkorelasi positif dengan *self-management* penderita hipertensi. Menurut Salihah & Mei (2017), pengetahuan, sikap dan persepsi tentang hipertensi berperan relatif besar dalam manajemen diri penyakit hipertensi. Informasi ini meningkatkan kesadaran dalam melakukan manajemen tekanan darah tinggi. Penelitian Moradi *et al* (2019) juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pengobatan hipertensi sendiri mempengaruhi perilaku penderita hipertensi dalam hal asupan garam, aktivitas fisik, penurunan berat badan dan konsumsi buah dan sayur.

Prinsip perawatan mandiri atau *self-care* dalam penelitian ini ternyata tidak ada hubungan dengan dukungan keluarga. Faktor lain dapat mempengaruhi perilaku *self-care* yang dapat mempertahankan atau meningkatkan adaptasi

positif terhadap penyakit yang dideritanya khususnya dalam hal ini adalah hipertensi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori sedang (97,5%) dan kategori tinggi (2,5%). *Self-care* penderita hipertensi mayoritas berada pada kategori mandiri (80%) dan kategori *total care* (20%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-care* pada penderita hipertensi. Masih terdapat kelompok penderita yang *total care*, sehingga untuk meningkatkan perilaku *self-care* pada penderita hipertensi diperlukan bantuan baik dari anggota keluarga maupun tenaga kesehatan yang berada di area wilayah penderita hipertensi tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti atau mencari faktor yang berhubungan atau mempengaruhi perilaku *self-care* penderita hipertensi, dengan memperbanyak jumlah responden atau mengidentifikasi pengalaman keluarga merawat atau mendampingi penderita hipertensi selama perawatan di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terimakasih kepada pengurus wilayah yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga akhir. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada institusi Universitas Katolik Musi Charitas yang telah mendukung peneliti baik moril maupun materiil sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Avia, I., Yunike, Kusumawaty, I., Handian, F. I., Ahmad, S. N. A., Simanjuntak, G. V., Wahyurianto, Y., Surani, V., Achmad, V. S., Suprpto, Muslimin, D., Solehudin, & Hariati. (2022). *Penelitian Keperawatan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Bahari, G., Scafide, K., Krall, J., Mallinson, R. K., & Weinstein, A. A. (2019). Mediating role of self-efficacy in the relationship between family social support and hypertension self-care behaviours: A cross-sectional study of Saudi men with hypertension. *International Journal of Nursing Practice*, 25(6), 1-8. <https://doi.org/10.1111/ijn.12785>
- Bowen, P. G., Clay, O. J., Lee, L. T., Vice, J., Ovalle, F., & Crowe, M. (2015). Associations of social support and self-efficacy with quality of life in older adults with diabetes. *Journal of Gerontological Nursing*, 41(12), 21-29.

<https://doi.org/10.3928/00989134-20151008-44>

Brunner & Suddarth. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.

Chacko, S., & Jeemon, P. (2020). Role of family support and self-care practices in blood pressure control in individuals with hypertension : results from a cross-sectional study in Kollam District , Kerala [version 1 ; peer review : 2 approved]. *Medical Sciences and Technology*, 1 15. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.16146.1>

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>

Elperin, D. T., Pelter, M. A., Deamer, R. L., & Burchette, R. J. (2014). A large cohort study evaluating risk factors associated with uncontrolled hypertension. *Journal of Clinical Hypertension*, 16(2), 149-154. <https://doi.org/10.1111/jch.12259>

Fernalia, Busjra, & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas metode edukasi audiovisual terhadap self management pada pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 5-10.

Friedman, M., & Marliyan. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik* (Edisi 5). Jakarta: EGC.

Gi, M.-Y., & Park, Y.-H. (2012). The effects of hypertension self-help program on hypertension related knowledge, self efficacy, self management compliance and physiological parameters in workers. *Korean Journal of Occupational Health Nursing*, 21(1), 1 9. <https://doi.org/10.5807/kjohn.2012.21.1.1>

Gu, J., Zhang, X. J., Wang, T. H., Zhang, Y., & Chen, Q. (2014). Hypertension knowledge, awareness, and self-management behaviors affect hypertension control: A community-based study in Xuhui district, Shanghai, China. *Cardiology (Switzerland)*, 127(2), 96-104. <https://doi.org/10.1159/000355576>

Gusty, R. P., & Merdawati, L. (2020). Perilaku perawatan diri dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pasien hipertensi di Padang. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 64. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i1.10281>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.

Lee, E. J., & Park, E. (2017). Self-care behavior and related factors in older patients with uncontrolled hypertension. *Contemporary Nurse*, 53(6), 607-

621. <https://doi.org/10.1080/10376178.2017.1368401>

- Manangkot, M. V., & Suindrayasa, I. M. (2020). Gambaran self care behaviour pada pasien hipertensi di puskesmas wilayah kota Denpasar. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 410. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p09>
- Maria, D., Idu, B., Ningsih, O. S., & Ndorang, T. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku self-care pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas lalang tahun 2022. *JWK*, 7(1), 30–38.
- Miller, T. A., & DiMatteo, M. R. (2013). Importance of family/social support and impact on adherence to diabetic therapy. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 6, 421426. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S36368>
- Mills, K., Bundy, K., & Kelly, T. (2015). Global burden of hypertension: analysis of population-based studies from 89 countries. *Clin Hypertense*, 33.
- Moradi, M., Nasiri, M., Jahanshahi, M., & Hajiahmadi, M. (2019). The effects of a self-management program based on the 5 A's model on self-efficacy among older men with hypertension. *Nursing and Midwifery Studies*, 8(1), 21–27. https://doi.org/10.4103/nms.nms_97_17
- Polit & Beck. (2012). *Resource Manual for Nursing Research, Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (Ninth Edit). USA: Lippincott.
- Rozani, M. (2020). Perawatan diri dan faktor-faktor terkait pada pasien hipertensi: tinjauan literatur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 266–278. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.419>
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara karakteristik demografi dan pengetahuan dengan self management hipertensi pada masyarakat suku timor: penelitian cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.33846/sf11305>
- Salihah, M. O., & Mei, T. W. (2017). Self-management approaches among hypertensive residents in nursing homes in malaysia. *Malaysian Family Physician*, 12(3), 817. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5842418/pdf/MFP-12-08.pdf>
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan self efficacy dengan manajemen diri penderita hipertensi di puskesmas kassikassi kota makassar tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 48–58.
- Yang, S. O., Jeong, G. H., Kim, S. J., & Lee, S. H. (2014). Correlates of self-care

behaviors among low-income elderly women with hypertension in south korea. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 43(1), 97-106. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12265>

Zheng, L., Wang, Y., Liu, S., Zheng, R., Pei, D., Sun, Y., & Sun, Z. (2020). Financial incentives for hypertension control: Rationale and study design. *Trials*, 21(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13063-020-4051-7>